

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dari penelitian di atas, secara umum Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah Gus Mus di Instagram dapat dibagi dua bagian, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, konsep moderasi dakwah yang diunggah oleh akun Instagram Gus Mus terdiri dalam tiga simbol yaitu: tampilan gambar, video, dan tulisan. Pada tampilan gambar peneliti mengambil beberapa materi diantaranya, “Akomodasi Budaya Lokal”, “Komitmen Kebangsaan”, “Sosok Seorang Gus Dur”, “Nasihat Gus Mus”. Moderasi dakwah yang berupa tampilan video, meliputi “Doa Tanpa Daya” dan “Sholawat dan Istighfar”. Selanjutnya tampilan tulisan terdiri dari, “Bersikap Baik”, “Makna Kata Basmallah”, “Penyakit Hati”, dan “Menjaga Perasaan Orang Lain”.

Kedua, interaksionisme simbolik yang terjadi antara Gus Mus dan para pengikut meliputi tiga hal, yaitu *mind, self, dan society*. *Mind* meliputi kemampuan dalam menggunakan simbol, dimana antara Gus Mus dan pengikut saling memahami apa yang mereka bicarakan. Pemikiran Gus Mus dalam penyampaian dakwah mengedepankan ajaran islam yang ringan, mudah dipahami dan tidak menggurui. *Self* menunjukkan para pengikut yang mengenal gambaran diri dan memikirkan setiap perbuatan dalam mengamati dakwah Gus Mus di Instagram, baik dengan menyukai postingan, memberi komentar dan membagikan ulang postingan tersebut. *Society* menunjukkan bahwa para pengikut akun Gus Mus melakukan interaksi satu sama lain dan mengaktualisasikan pengaruh yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, saran yang perlu peneliti berikan diantaranya:

1. Bagi pemilik akun Gus Mus, diharapkan lebih bisa memanfaatkan fitur-fitur baru di Instagram dengan maksimal, karena kemajuan teknologi dalam media massa yang semakin canggih maka diperlukan penyesuaian agar dakwah yang disampaikan bisa lebih menarik perhatian para pengikutnya.
2. Bagi para pengikut atau pengguna Instagram, diharapkan mampu menggunakan media sosial dengan lebih bijak, karena saat ini banyak sekali unggahan atau postingan yang mengandung ajakan provokasi dan penyebaran informasi yang terjadi begitu cepat menjadikan setiap individu dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan lebih mudah.
3. Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan moderasi dakwah Gus Mus yang disampaikan melalui media sosial lainnya atau tulisan dan hasil karya yang dilihat dari aspek tertentu. Sehingga mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai penyampaian dakwah Gus Mus.